

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, berikut beberapa kesimpulan yang didapat berdasarkan tiga tujuan penelitian yang ada:

1. Jaringan aktor memperlihatkan terdapat 332 aktor terlibat pada diskusi isu kecurangan Pemilu periode 14 hingga 23 Februari 2024 di media sosial X. Melalui perhitungan nilai *degree centrality*, aktor @Ganjar_Mahfud03 menjadi *epicentrum* percakapan dengan nilai sebesar 1.846%. @Ganjar_Mahfud03 mencerminkan posisi aktor dari akun buzzer yang ikut terlibat pada diskusi politik. Penelitian ini menemukan bahwa aktor di media sosial X, yang terdiri dari individu dan organisasi memainkan peran penting dalam membentuk dan menyebarkan isu kecurangan Pemilu 2024. Aktor-aktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang berbeda dalam jaringan diskusi, di mana beberapa aktor muncul sebagai pusat yang mendominasi percakapan dan membentuk opini publik terkait isu yang dibicarakan.
2. Jaringan konsep memperlihatkan terdapat 56 konsep yang menjadi topik diskusi pada isu kecurangan Pemilu periode 14 hingga 23 Februari 2024. Melalui perhitungan nilai *degree centrality*, konsep “Penggunaan aparaturnegara” menjadi konsep yang sering disampaikan oleh aktor dengan nilai sebesar 7.012%. Konsep-konsep yang tercipta lahir secara organik, hanya

satu konsep yang lahir dari gerakan kampanye digital melalui tagar yaitu konsep “Ganjar usut kecurangan”. Wacana tentang kecurangan Pemilu 2024 di media sosial X menunjukkan adanya persaingan dan koalisi antar argumen. Penelitian ini mengungkap bahwa berbagai kelompok dan individu menyajikan pandangan yang saling mendukung atau bertentangan, membingkai isu dalam berbagai perspektif yang mencerminkan berbagai kepentingan politik dan sosial di antara mereka.

3. Jaringan afiliasi dari 376 dokumen postingan memperlihatkan visualisasi dari jaringan antar aktor dan wacana yang terbentuk pada diskusi isu kecurangan Pemilu 2024 di media sosial X. Hasil analisis menunjukkan bahwa jaringan antara aktor dan wacana memiliki pola afiliasi yang kompleks. Beberapa konsep dan narasi dominan berhasil menyatukan berbagai aktor dalam koalisi wacana tertentu, sementara yang lain memunculkan polarisasi. Aktivisme digital melalui media sosial X memungkinkan keterlibatan masyarakat luas dalam diskusi dan pengawasan isu politik, mencerminkan pentingnya platform ini dalam demokrasi digital.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, berikut beberapa saran dari penulis:

1. Bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga pemilu, harus meningkatkan komunikasi publik mengenai proses pemilu dan langkah-langkah pencegahan kecurangan. Transparansi ini dapat membantu mengurangi ketidakpercayaan dan menanggapi wacana negatif yang berkembang di media sosial. Langkah – langkah seperti

pendidikan literasi media dapat dikembangkan untuk mengurangi disinformasi dan memahami pentingnya informasi yang akurat dalam perkembangan demokrasi di ranah digital. Kolaborasi dengan platform digital juga dapat menjadi langkah selanjutnya untuk memonitor dan menindaklanjuti konten yang berpotensi menyesatkan mengenai kecurangan pemilu. Implementasi alat deteksi disinformasi dan mekanisme pelaporan yang efektif dapat membantu menjaga integritas informasi yang beredar.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian membandingkan aktivisme digital mengenai suatu isu di berbagai platform media sosial dan konteks budaya yang berbeda. Ini dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika wacana di masing-masing platform. Penulis berharap untuk berani mencoba mengambil penelitian tentang jaringan terutama jejaring wacana di media sosial. Meskipun referensi penelitian masih terbilang sedikit karena metode dan analisis yang masih baru, metode seperti ini akan menjadikan penelitian di Ilmu Komunikasi Universitas Andalas lebih beragam dan sangat menarik karena memiliki output berupa visualisasi dan angka numerik. Untuk memudahkan penelitian, penulis menyarankan untuk melakukan eksplorasi penggunaan teknologi baru, seperti kecerdasan buatan (AI) dan analisis big data, untuk menganalisis wacana digital secara lebih efisien. Penelitian ini dapat membuka jalan bagi metode baru dalam memahami dan menginterpretasikan diskusi di media sosial.